

IMPLEMENTASI *MULTIPLE INSIDE-OUTSIDE CIRCLE* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA

Ni Made Wersi Murtini, Ni Wayan Krismayani

Universitas Mahasaraswati Denpasar

wersimurtini@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus yang terdiri atas dua sesi untuk setiap siklusnya yaitu: Perencanaan, Aksi, Observasi dan Refleksi. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa di *Germania Class Program Airport Handling Management Bali Aviation Training Center Denpasar (BATC)* yang terdiri dari 22 orang mahasiswa dengan 6 orang laki-laki dan 16 orang perempuan yang memiliki kemampuan yang masih kurang dalam keterampilan berbicara bahasa Inggris. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil rata-rata pre-test yaitu 66,59. Untuk memecahkan masalah tersebut, peneliti menggunakan model pembelajaran *Multiple Inside-Outside Circle*. Data yang dikumpulkan dari penelitian ini didapatkan dari instrumen pre-tes dan post-tes serta kuesioner. Data dianalisis dengan analisis statistik deskriptif. Adapun hasil dari kegiatan penelitian tindakan kelas ini yaitu pertama, terdapat peningkatan signifikan pada keterampilan berbicara subjek penelitian setelah diajarkan menggunakan model pembelajaran *Multiple Inside-Outside Circle* yang bisa dilihat dari nilai rata-rata dari pra siklus, siklus I dan siklus II yaitu: 66,59; 73,45; dan 81,39. Kedua, penelitian ini mendapat respon positif dari subjek penelitian.

Kata Kunci : kemampuan berbicara, *Multiple Inside-Outside Circle*

ABSTRACT

This study was designed as a classroom action research (CAR). This study was conducted in some cycles consisted of two sessions in each cycle: Planning, Action, Observation, and Reflection. This study is conducted to the students of Germania Class Airport Handling Management Bali Aviation Training Center Denpasar (BATC) which consisted of 22 students (6 male and 16 female) who had low ability in speaking English. It was proven by the average score of pre-test which was 66,59. To solve the problem, the researcher used Multiple Inside-Outside Circle. The data collected from this research were obtained from pre-test, post-test, and questionnaire. The data were analyzed by analysis statistical descriptive. The first finding of this study was there was a significant improvement on students' speaking skill after the use of Multiple Inside-Outside Circle which can be seen from the average score of pre-test, cycle I and cycle II. The second finding showed that the subjects showed positive respond to the implementation of the Multiple Inside-Outside Circle.

Keywords: *speaking skill, Multiple Inside-Outside Circle*

PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara merupakan satu dari empat keterampilan berbahasa, khususnya dalam bahasa Inggris yaitu

menulis, menyimak dan membaca. Berbicara merupakan keterampilan yang mengharuskan peserta didik untuk lebih kreatif dalam merangkai kata sehingga bisa

diucapkan dengan baik dalam bentuk berbicara dan dimengerti oleh lawan bicara.

Bahasa Inggris memiliki keterampilan reseptif dan produktif. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan produktif. Dalam mempelajari sebuah bahasa, khususnya bahasa Inggris, keterampilan berbicara sangatlah penting untuk ditekankan karena bahasa akan selalu digunakan dalam bentuk berbicara. Jadi, peserta didik diharuskan untuk mampu menggunakan ide mereka sendiri untuk menyampaikan sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran dalam bentuk berbicara dengan menggunakan kosakata yang tepat dan tata bahasa yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditentukan dalam keterampilan berbicara bahasa Inggris.

Namun kurangnya kesadaran peserta didik akan pentingnya keterampilan berbicara menyebabkan pengajaran bahasa Inggris khususnya keterampilan berbicara pada Program *Airport Handling* BATC (Bali Aviation Training Center) Denpasar tidak maksimal.

Fakta yang terjadi di kelas-kelas Program *Airport Handling Management* BATC Denpasar yaitu proses pembelajaran Bahasa Inggris tidak berlangsung dengan baik. Banyak mahasiswa yang merasa tidak tertarik untuk mempelajari Bahasa Inggris dikarenakan kebanyakan dari mereka tidak berminat untuk mempelajari bahasa Inggris dan menganggap berbicara bahasa Inggris merupakan hal yang sulit untuk dilakukan.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan yang sangat kurang dikuasai oleh mahasiswa di *Germania Class* pada program *Airport Handling*

Management Kampus BATC Denpasar tahun akademik 2016/2017. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan dengan mewawancarai beberapa dosen yang mengajar di *Germania Class*, Program *Airport Handling Management* BATC Denpasar dan berdasarkan nilai yang telah diambil oleh dosen sebelumnya yang pernah mengajar di *Germania Class*. Hasil ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran keterampilan berbicara belum berlangsung dengan maksimal. Hal ini juga disebabkan karena kurang bervariasinya teknik pengajaran yang diterapkan oleh beberapa dosen sehingga proses pembelajaran terkesan membosankan.

Hal yang bisa dilakukan untuk menangani permasalahan yang disebutkan diatas yaitu dengan cara menerapkan model pengajaran yang menarik dan bisa diikuti oleh peserta didik dengan kata lain model pembelajaran tersebut mudah untuk diterapkan oleh dosen dan mudah untuk diikuti oleh peserta didik.

Model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu pembelajaran kooperatif dengan metode *Multiple Inside-Outside Circle*. Metode pembelajaran ini diharapkan mampu mengubah sudut pandang peserta didik bahwa keterampilan berbicara bukanlah sesuatu hal yang sangat sulit untuk dilakukan melainkan merupakan kegiatan yang sangat menarik dan mudah untuk diikuti. Selain itu, dengan metode ini peserta didik tidak akan merasakan bosan dalam proses pembelajaran karena metode pembelajaran ini merupakan metode kooperatif yang dilakukan berkelompok.

Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Multiple Inside-Outside Circle* dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik *Program Airport Handling Management* BATC Denpasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada mahasiswa *Germania Class* Program *Airport Handling Management* Bali Aviation Training Center Denpasar (BATC) yang terdiri dari 22 orang mahasiswa dengan 6 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Pemilihan kelas ini didasarkan pada hasil *preliminary observation* atau observasi awal yang dilakukan melalui wawancara dengan beberapa dosen Bahasa Inggris yang pernah mengajar di kelas ini. Hasil observasi awal dan data yang telah dimiliki oleh peneliti menunjukkan bahwa keterampilan berbicara mahasiswa perlu segera mendapatkan perhatian dan penanganan yang serius dari dosen bahasa Inggris. Data ini juga diperkuat oleh hasil dari pre-tes yang diberikan sebelum memulai proses penelitian atau pemberian *treatment*.

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau yang lebih dikenal dengan nama *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus yang terdiri atas dua sesi untuk setiap siklus. Dalam setiap sesi terdapat empat kegiatan yang saling berhubungan dan merupakan kontinuitas dari tahapan-tahapan sebelumnya yaitu: Perencanaan (*Planning/P*), Aksi (*Action/A*), Observasi

(*Observation/O*), dan Refleksi (*Reflection/R*).

Secara umum setiap tahapan dari penelitian tindakan kelas mempunyai aktivitas-aktivitas tertentu. Pada tahapan Perencanaan, peneliti menyiapkan semua hal yang diperlukan untuk melaksanakan aksi seperti misalnya menyiapkan materi, RPS, post-tes dan kuesioner serta hal-hal lain yang akan diperlukan dalam tahapan aksi. Tahapan Aksi merupakan tahapan pelaksanaan dari perencanaan yang telah dibuat, dalam hal ini tahapan pelaksanaan merupakan proses belajar mengajar mata kuliah *English for Aviation* dengan menggunakan model pembelajaran *Multiple Inside-Outside Circle*. Tahapan berikutnya, Observasi, merupakan tahapan yang termasuk dalam proses belajar dan mengajar; peneliti melakukan observasi selama proses pembelajaran dan membuat catatan-catatan tentang proses pembelajaran. Terakhir adalah tahapan Refleksi; pada tahapan ini peneliti akan melakukan refleksi dengan memberikan post-tes untuk melihat sejauh mana peningkatan keterampilan berbicara mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa yang memiliki kekurangan dalam berbicara bahasa Inggris. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan metode penelitian Penelitian Tindakan Kelas yang diawali dengan observasi awal dan pre-tes. Terdapat juga kuesioner yang dibagikan kepada subjek

peneliti pada siklus akhir penelitian untuk mengetahui respon mereka terhadap model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti. Data yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu:

Pre-Tes

Pre-tes digunakan untuk mengetahui keterampilan berbicara subjek penelitian sebelum penerapan model pembelajaran *Multiple Inside-Outside Circle*. Di dalam pre-tes, subjek penelitian diminta untuk melakukan monolog dengan tema *BATC Bali*. Mereka diberikan waktu 20 menit untuk mempersiapkan monolog yang akan mereka bawa di depan kelas. Peneliti menilai hasil dari monolog subjek dengan rubrik penilaian keterampilan berbicara yang diadaptasi dari Brown (2004:172). Rubrik penilaian tersebut terdiri dari tiga aspek, yaitu *Fluency* (kelancaran), *Comprehension* (pemahaman), dan *Grammar* (tata bahasa).

Untuk mendapatkan nilai rata-rata dari hasil pre-tes, skor yang didapat oleh masing-masing subjek penelitian dijumlahkan dan dibagi sesuai dengan jumlah subjek penelitian yaitu 22 orang. Berdasarkan hasil perhitungan skor pre-tes didapatkan nilai rata-rata 66,59. Sesuai dengan angka KKM yang berlaku di Kampus BATC Bali, yaitu 80, maka keterampilan berbicara bahasa Inggris mahasiswa di *Germania Class* dinyatakan kurang. Hal ini juga semakin menegaskan bahwa keterampilan berbicara mereka perlu mendapat perhatian mengingat keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam berkomunikasi.

Siklus I

Siklus I terdiri dari empat langkah yang secara berkelanjutan harus dilakukan yaitu: perencanaan, aksi, observasi, dan refleksi. Siklus ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berbicara subjek penelitian melalui penerapan model pembelajaran *Multiple Inside-Outside Circle*.

Proses pembelajaran mata kuliah *English for Aviation* untuk siklus I dibagi menjadi dua kali pertemuan dengan total waktu 180 menit. Pada pertemuan pertama, peneliti mengajarkan materi tentang *Asking and Giving Opinion* dan menjelaskan model pembelajaran *Multiple Inside-Outside Circle*. Subjek penelitian diminta untuk membentuk dua kelompok yang terdiri dari 10 orang anggota pada satu kelompok dan 12 orang anggota pada kelompok berikutnya. Peneliti memberikan situasi percakapan, menyatakan durasi percakapan dan menyediakan waktu berpikir. Subjek pada masing-masing kelompok membentuk lingkaran dalam dan lingkaran luar dimana kelompok yang berada di dalam akan menghadap keluar sehingga mereka akan menemukan pasangan karena mereka berdiri di dua lingkaran konsentris. Subjek yang berada pada lingkaran luar memberikan jawaban atau informasi, sedang subjek yang berada pada lingkaran dalam memberikan pertanyaan. Peneliti meminta subjek pada lingkaran luar bergerak berlawanan dengan arah jarum jam dan melakukan percakapan sampai mereka bertemu pasangan mereka sebelumnya lalu bertukar posisi lingkaran dimana subjek yang berada pada lingkaran dalam akan menjadi lingkaran luar dan begitu juga

sebaliknya sehingga semua subjek memiliki kesempatan bertanya dan menjawab. Pada akhirnya, mereka menjelaskan atau menceritakan kembali informasi yang mereka dapatkan dalam bentuk monolog pada post-test I.

Post-tes I

Post-tes I diberikan kepada semua subjek penelitian yang hadir yaitu 22 orang. Mereka diberikan waktu 30 menit untuk menyimpulkan hasil dari percakapan mereka dengan kelompok dalam bentuk monolog.

Post-tes I diikuti oleh 22 orang subjek penelitian. Peneliti menilai monologue yang mereka bawaan di depan kelas dengan menggunakan rubrik penilaian berbicara. Setelah mendapatkan nilai setiap subjek, kemudian nilai rata-rata keterampilan berbicara di siklus I dihitung. Hasil perhitungan ini menghasilkan nilai rata-rata sebesar 73,45 yang dikategorikan 'lebih dari cukup'. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari nilai rata-rata pre-tes yang hanya 66,59 yang dikategorikan 'cukup'.

Siklus II

Siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I. Pada siklus II juga terdapat empat tahapan yang harus dilalui untuk mendapatkan data yang diinginkan dalam penelitian ini. Namun berdasarkan hasil dari siklus I, perbaikan-perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dilakukan di siklus II. Oleh karena itu, siklus II dimulai dengan merevisi perencanaan yang sudah dibuat.

Aksi pada siklus II juga dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan rentang waktu 180 menit. Pada sembilan puluh menit pertama, peneliti lebih menekankan untuk memberikan materi tentang *Asking and Giving Information* secara detail. Peneliti mengajarkan materi tentang *Asking and Giving Information*. Subjek penelitian diminta untuk membentuk dua kelompok yang terdiri dari 10 orang anggota pada satu kelompok dan 12 orang anggota pada kelompok berikutnya.

Peneliti memberikan situasi percakapan yaitu *Asking and Giving Information about Ngurah Rai Airport*, menyatakan durasi percakapan dan menyediakan waktu berpikir. Subjek pada masing-masing kelompok membentuk lingkaran dalam dan lingkaran luar dimana kelompok yang berada di dalam akan menghadap keluar sehingga mereka akan menemukan pasangan karena mereka berdiri di dua lingkaran konsentris. Subjek yang berada pada lingkaran luar memberikan jawaban atau informasi, sedang subjek yang berada pada lingkaran dalam memberikan pertanyaan. Peneliti meminta subjek pada lingkaran luar bergerak berlawanan dengan arah jarum jam dan melakukan percakapan sampai mereka bertemu pasangan mereka sebelumnya lalu bertukar posisi lingkaran dimana subjek yang berada pada lingkaran dalam akan menjadi lingkaran luar dan begitu juga sebaliknya sehingga semua subjek akan memiliki kesempatan bertanya dan menjawab. Pada akhirnya, mereka menjelaskan atau menceritakan kembali

informasi yang mereka dapatkan dalam bentuk monolog pada post-test II.

Post-tes II diberikan kepada semua subjek penelitian yang hadir yaitu 22 orang. Mereka diberikan waktu 30 menit untuk menyimpulkan hasil dari percakapan mereka dengan kelompok dalam bentuk monolog. Post-tes II diikuti oleh 22 orang subjek penelitian. Peneliti menilai monolog yang mereka bawaikan di depan kelas dengan menggunakan rubrik penilaian berbicara. Setelah mendapatkan nilai setiap subjek, kemudian nilai rata-rata keterampilan berbicara di siklus II dihitung. Hasil perhitungan ini menghasilkan nilai rata-rata sebesar 81,39 yang dikategorikan 'baik'. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari nilai rata-rata post-tes I yang hanya 73,45 yang dikategorikan 'lebih dari cukup'.

Hasil perhitungan nilai rata-rata keterampilan berbicara menunjukkan peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata dari pra siklus, siklus I dan siklus II yaitu: 66,59; 73,45; dan 81,39. Dengan tercapainya hasil pembelajaran yang sesuai dengan keinginan peneliti, dan memenuhi indikator pencapaian dimana 85% dari subjek penelitian berhasil memperoleh nilai 80, maka penelitian tindakan kelas ini bisa diakhiri.

Untuk mendapatkan data pendukung tentang respon subjek penelitian terhadap model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran mata kuliah *English for Aviation*, peneliti memberikan kuesioner terstruktur sebanyak 20 item. Subjek penelitian diminta untuk memberikan respon dengan memberikan tanda pada pilihan yang disediakan: Sangat Tidak

Setuju/STS (1), Tidak Setuju/TS (2), Tidak Berpendapat/TB (3), Setuju/S (4) dan Sangat Setuju/SS (5).

Hasil perhitungan prosentase kuesioner menunjukkan bahwa 0,00% subjek atau tidak seorang pun memberikan respon sangat tidak setuju dengan penerapan model pembelajaran *Multiple Inside-Outside Circle*; 0,20% subjek penelitian menyatakan tidak setuju; 2,12% subjek penelitian tidak berpendapat; 39,15% subjek penelitian setuju dengan penerapan model pembelajaran dan 58,53% atau lebih dari setengah subjek penelitian menyatakan sangat setuju dengan penerapan metode pembelajaran *Multiple Inside-Outside Circle*

PENUTUP SIMPULAN

Setelah penerapan model pembelajaran *Multiple Inside-Outside Circle*, hasil analisis data yang dihasilkan dari instrumen penelitian yang digunakan menunjukkan hasil yang diinginkan. Adapun hasil tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut.

Peningkatan nilai rata-rata keterampilan berbicara menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan berbicara dari subjek penelitian. Tingkat keterampilan berbicara yang awalnya dikategorikan 'cukup' pada saat prasiklus meningkat secara signifikan menjadi kategori 'baik' pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas dari model pembelajaran *Multiple Inside-Outside Circle*.

Data pendukung yang diambil dengan menggunakan kuesioner juga menunjukkan bahwa lebih dari setengah

subjek penelitian atau kurang lebih 58,53% memberikan respon yang positif terhadap penerapan model ini. Hal ini semakin meyakinkan bahwa sebagian besar subjek penelitian sangat setuju dengan penerapan model pembelajaran ini.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dan disimpulkan seperti di atas, peneliti ingin memberikan saran-saran yang mungkin berguna untuk pengembangan proses pembelajaran.

1. Para dosen pengampu mata kuliah diharapkan agar lebih kreatif dalam mengembangkan model pembelajaran sehingga suasana pembelajaran tidak membosankan.
2. Para mahasiswa diharapkan untuk lebih serius dan disiplin dalam mengikuti perkuliahan terutama dalam mata kuliah *English for Aviation*.
3. Untuk institusi pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sudut pandang untuk mememanajemen sebuah model pembelajaran sehingga proses pembelajaran yang diterapkan di institusi tersebut dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan berbahasa.
4. Untuk para peneliti lain diharapkan agar melakukan penelitian yang lebih mendalam sehingga mendapatkan hasil yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2007). *Learning to Teach (Seventh Edition)*. New York: the McGraw-Hill Companies.
- Bowers, E. and Laura, K. (2011). *Building Academic Language Through Content Area Text: Strategy to support English Language Learners*. Hungiton Beach: Shell Education Publishing, Inc.
- Brown, H. D. (2001). *Teaching by Principles An Interactive Approach to Language Pedagogy. Second Edition*. New York: Longman.
- Brown, H. D. (2004). *Language Assessment Principles and Classroom*. New York: Longman.
- Gronlund, N. E. (2003). *Assessment of Student Achievement (Seventh Edition)*. United States of America: Pearson Education.
- Jolliffe, W. (2007). *Cooperative Learning in the Classroom*. Great Britain: Cromwell Press.
- Kagan, S. and Kagan, M. (2009). *Kagan Cooperative Learning*. San Clemente: Kagan Publishing.
- Luoma, S. (2004). *Assessing Speaking*. UK: Cambridge University Press.
- Nunan, D. (2003). *Practical English Language Teaching*. New York: the McGraw-Hill Companies.